

ASSESSMENT DAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT

Agus Susanto

STAI Nida El Adabi, Indonesia
nidaagus9@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik menuju pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang benar serta berintegritas. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem Assessment dan Evaluasi yang dapat membantu guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini perlu mengungkap konsep Assessment dan Evaluasi berbasis IT, manfaat dari penerapan Assessment dan Evaluasi berbasis IT dalam pembelajaran PAI, serta cara mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses Assessment dan Evaluasi pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui assessment dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis IT. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Assessment dan Evaluasi berbasis IT dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa manfaat, antara lain dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, memudahkan guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat kepada siswa. Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam proses Assessment dan Evaluasi juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan lebih baik.

Kata Kunci : Assessment, Evaluasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Teknologi Informasi.

Abstract: This research is based on the learning that Islamic Religious Education (PAI) has a central role in guiding students towards understanding and practicing correct religious teachings with integrity. Therefore, an Assessment and Evaluation system is needed that can help teachers evaluate students' abilities in understanding and practicing the teachings of the Islamic religion. In this research, it is necessary to reveal the concept of IT-based Assessment and Evaluation, the benefits of implementing IT-based Assessment and Evaluation in PAI learning, as well as how to integrate information technology in the PAI learning Assessment and Evaluation process. The aim of this research is to determine the assessment and evaluation of IT-based Islamic religious education learning. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this research show that the application of IT-based Assessment and Evaluation in PAI learning has several benefits, including increasing the effectiveness and efficiency of the learning process, making it easier for teachers to evaluate students' abilities, and providing faster and more accurate feedback to students. Apart from that, the application of information technology in the Assessment and Evaluation process can also help students understand and practice Islamic teachings better.

Keywords: Assessment, Evaluation, Islamic Religious Education Learning, Information Technology.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh peserta didik di Indonesia. PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Menurut (Andayani, 2006) bahwa dalam proses pembelajaran PAI, guru perlu melakukan

assessment dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Assessment adalah suatu proses pengukuran atau penafsiran atas suatu nilai berdasarkan fakta yang ada. Menurut Joint Information System Comitee (JISC) dalam (Rahman, 2021) assessment adalah instrument yang digunakan untuk membuktikan dan mengevaluasi sejauh mana seorang telah mencapai atau membuat kemajuan terhadap kriteria kemajuan. Azhari dalam (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa assessment merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dilakukan pada mahasiswa dengan kriteria tertentu. Nuriyah dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa penilaian (*assessment*) proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sudah tercapai. Muslich dikutip (Supriani, 2022) menjelaskan bahwa assessment merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil tes siswa yang diperoleh melalui Jadi dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa assessment kebutuhan siswa merupakan, penilaian atau mengungkapkan yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap siswa untuk mengungkap kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa sehingga dari hasil assessment tersebut guru pembimbing dapat menyusun program yang sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian diatas, penilaian (*assessment*) merupakan proses mengumpulkan informasi dengan pemberian nilai terhadap hasil belajar dan rencana pembelajaran yang direncanakan sejak awal, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Farida dikutip (Hasbi, 2021) bahwa secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation*. Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan menyeluruh dalam rangka pengendalian penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Menurut Arifin dalam (Na'im, 2021) bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Subali dalam (Tanjung, 2022) berpendapat Evaluasi merupakan suatu proses penetapan untuk menyatakan baik atau buruk, berhasil atau gagal sukses atau tindakanya sesuatu.

Menurut Widyoko dalam (Nadeak, 2020) bahwa ada tiga istilah yang yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian (*test, measurement* dan *assement*). Adapun menurut (Lutfi, 2022) bahwa tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Pengukuran merupakan kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Widyoko dikutip (Ulfah, 2019) bahwa pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannnya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi. Menurut Jihad dan Haris dalam (Sulaeman, 2022) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan

siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.

Dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar, Manap dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Formal. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya prosesnya yang dievaluasi, hasil belajar termasuk hal yang penting untuk dievaluasi. Menurut Wati dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan semua nilai yang berhubungan dengan dunia Pendidikan, seperti bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan memperbaiki terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan pertimbangan untuk mendapatkan koreksi secara objektif. Dengan evaluasi pembelajaran maka kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran akan terlihat jelas.

Assessment dan evaluasi pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik yang tradisional maupun yang berbasis IT. Metode tradisional yang sering digunakan dalam assessment dan evaluasi pembelajaran PAI adalah tes, tugas, dan portofolio. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa tes adalah alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara objektif. Tugas adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Portofolio adalah kumpulan karya peserta didik yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan belajar mereka.

Menurut Munir dalam (Arifudin, 2019) bahwa penerapan TIK di sekolah memerlukan pendekatan yang tepat dengan tujuan, kondisi, dan kemampuan sekolah. Rumusan UNESCO dalam (Darmawan, 2021) bahwa terdapat empat pendekatan dalam mengembangkan TIK di sekolah. Pendekatan tersebut meliputi: *emerging approach*, *applying approach*, *integrating approach*, dan *transforming approach*. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sebuah pembelajaran disekolah merupakan fasilitas pendidikan yang mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana lainnya, sehingga fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar baik kuantitas maupun kualitasnya sejalan dengan teknologi pendidikan. Bentuk pembelajaran TIK yang diterapkan disekolah menurut Budi Raharjo dalam Zainal Aqib dalam (Ulfah, 2020) bahwa manfaat TIK bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses narasumber dan sebagai media kerjasama. Menurut Mulyasa dalam (Irwansyah, 2021) bahwa penerapan TIK dalam sebuah pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa batas. Peserta didik dapat mengaplikasikan TIK dimanapun dan kapan saja diperlukan.

Metode berbasis IT yang dapat digunakan dalam assessment dan evaluasi pembelajaran PAI adalah e-learning, e-assessment, dan e-portfolio. E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. E-assessment adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan TIK. E-portfolio adalah kumpulan karya peserta didik yang disimpan dan dikelola secara digital.

Penggunaan IT dalam assessment dan evaluasi pembelajaran PAI telah banyak dikaji oleh para ahli. Hasil kajian menunjukkan bahwa assessment dan evaluasi

pembelajaran PAI berbasis IT memiliki banyak manfaat, antara lain: 1) Lebih efektif dan efisien, 2) Lebih akurat dan objektif, 3) Lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, 4) Lebih mudah diakses oleh peserta didik, serta 5) Lebih mudah untuk dianalisis oleh guru.

Assessment dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam assessment dan evaluasi pembelajaran PAI tradisional, seperti: 1) Sulit untuk menilai hasil belajar peserta didik secara objektif, 2) Sulit untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan, 3) Sulit untuk memberikan umpan balik yang tepat kepada peserta didik, serta 4) Sulit untuk menganalisis hasil belajar peserta didik secara cepat dan akurat.

Oleh karena itu, assessment dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui implementasi dan implikasinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan assessment dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis IT. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Mayasari, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai assessment dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis IT. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nurbaeti, 2022).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis assessment dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis IT dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Fitria, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan assessment dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis IT.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Fikriyah, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hoerudin, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang assessment dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis IT.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu assessment dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis IT.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Assessment Berbasis Teknologi

Assessment berbasis teknologi adalah proses penilaian yang memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data tentang hasil belajar peserta didik. Assessment berbasis teknologi dapat dilakukan secara online atau offline (MF AK, 2021).

Menurut Asmani dalam (Nasser, 2021) bahwa pembelajaran berbasis TIK akan berjalan efektif jika menerapkan pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik (*student/learned centered learning*), yaitu: (1) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata (kontekstual), sehingga pendidikan menjadi relevan dan responsive terhadap tuntutan kehidupan sehari-hari, (2) Menumbuhkan pemikiran reflektif dan kreatif serta (3) Membantu perkembangan dan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam proses belajar.

TIK memberikan peluang bagi perkembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan layanan TIK memungkinkan menghasilkan karya-karya baru yang orisinal, memiliki nilai tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Melalui TIK peserta didik akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan wawasannya. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran (Mayasari, 2022). Menurut Munir dalam (Arifudin, 2021) bahwa pemanfaatan TIK untuk mendukung kegiatan pendidikan antara lain: (1) Memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber informasi komputer dengan internet sebagai hasil dan aplikasi dari TIK yang telah banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah, murah, dan cepat untuk menunjang pendidikan, (2) Penyebaran informasi internet telah dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kepada banyak orang yang dapat mencakup hampir semua wilayah diseluruh dunia. Informasi dapat diakses tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja, (3) Konsultasi dengan tutor dalam pendidikan jarak jauh pengajaran pembelajar terpisah secara fisik karena tidak ada tatap muka secara langsung, maka dalam proses pembelajarannya dibantu oleh tutor. Internet dapat dimanfaatkan untuk berkonsultasi dengan tutor yang berada ditempat berbeda. Misalnya memanfaatkan layanan e-mail, chatting maupun mailing list, (4) Perpustakaan digital (*digital library*); dengan perpustakaan digital ini pembelajar dapat mengakses secara online ke sumber-sumber ilmu pengetahuan atau sumber informasi dengan mudah dan cepat tanpa harus dibatasi jarak dan waktu, (5) Pembelajaran online yaitu proses pembelajaran dengan memanfaatkan layanan komputer dan internet. Dengan menggunakan internet memungkinkan pengajar memberikan pelajarannya dan para pembelajar menerima penyajian pelajaran tersebut tanpa harus berkumpul didalam satu ruangan kelas. Pembelajaran online juga memungkinkan pembelajar dapat saling bertukar pikiran, tanya jawab, atau berdiskusi dengan pembelajar, tutor, atau dengan guru. Materi pembelajaran online dibuat interaktif, komunikatif, dan menarik untuk meningkatkan kualitas belajar, sehingga hasilnya bisa sama atau bahkan melebihi dari kualitas belajar yang dilaksanakan secara konvensional dengan tatap muka di kelas. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan menjadi tuntutan yang mendesak di era globalisasi saat ini.

Assessment berbasis teknologi memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) Lebih akurat: Assessment berbasis teknologi dapat lebih akurat karena dapat menggunakan berbagai metode untuk menilai hasil belajar peserta didik, seperti kuis, tugas, dan proyek, 2) Lebih efisien: Assessment berbasis teknologi dapat lebih efisien karena dapat menghemat waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk melakukan assessment, 3) Lebih menarik: Assessment berbasis teknologi dapat lebih menarik untuk peserta didik karena dapat menggunakan berbagai media yang lebih interaktif dan visual, serta 4) Lebih mudah: Assessment berbasis teknologi dapat lebih mudah karena dapat dilakukan secara online atau offline (Hadiansah, 2021).

Assessment berbasis teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan assessment berbasis teknologi, guru dapat membuat assessment yang lebih akurat, efisien, menarik, dan mudah. Menurut (Azis, 2021) mengemukakan beberapa contoh assessment berbasis teknologi:

- 1) Kuis online: Kuis online adalah salah satu cara yang paling umum untuk mengevaluasi peserta didik. Kuis online dapat dibuat dengan mudah dan dapat diakses oleh peserta didik dari mana saja.
- 2) Tes berbasis komputer: Tes berbasis komputer adalah jenis tes yang dilakukan dengan menggunakan komputer. Tes berbasis komputer dapat lebih akurat daripada kuis online, karena dapat mendeteksi kecurangan.
- 3) Portofolio digital: Portofolio digital adalah kumpulan karya peserta didik yang disimpan dan dikelola secara digital. Portofolio digital dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik dan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik.
- 4) Proyek online: Proyek online adalah jenis proyek yang dilakukan dengan menggunakan komputer. Proyek online dapat lebih kreatif dan inovatif daripada proyek tradisional, dan dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai keterampilan peserta didik.
- 5) E-portfolio: E-portfolio adalah kumpulan karya peserta didik yang disimpan dan dikelola secara digital. E-portfolio dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik dan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik.

Assessment berbasis teknologi dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek hasil belajar peserta didik, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Assessment berbasis teknologi dapat juga digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara individual atau kelompok. Assessment berbasis teknologi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan assessment berbasis teknologi, guru dapat membuat assessment yang lebih akurat, efisien, menarik, dan mudah (Kurniawan, 2018).

Berikut adalah beberapa contoh teknologi IT yang dapat digunakan untuk melakukan assessment:

- 1) E-learning: E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. E-learning dapat digunakan untuk melakukan assessment secara online. Beberapa contoh platform e-learning yang dapat digunakan untuk melakukan assessment adalah Moodle, Blackboard, Edmodo, Khan Academy, dan Udemy.
- 2) E-assessment: E-assessment adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). E-assessment dapat digunakan untuk

melakukan assessment secara online atau offline. Beberapa contoh platform e-assessment yang dapat digunakan untuk melakukan assessment adalah Google Forms, Quizizz, Kahoot, Quizlet, dan Memrise.

- 3) E-portfolio: E-portfolio adalah kumpulan karya peserta didik yang disimpan dan dikelola secara digital. E-portfolio dapat digunakan untuk melakukan assessment secara online atau offline. Beberapa contoh platform e-portfolio yang dapat digunakan untuk melakukan assessment adalah Google Drive, Dropbox, OneDrive, Evernote, dan OneNote. Menurut (Muhajir, 2019) bahwa teknologi IT dapat digunakan untuk melakukan assessment secara lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan teknologi IT, guru dapat membuat assessment yang lebih menarik dan menyenangkan untuk peserta didik serta Guru juga dapat dengan mudah.

Manfaat Dan Tantangan

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis IT memiliki banyak manfaat, di antaranya:

- 1) Lebih akurat dan efisien. Evaluasi pembelajaran berbasis IT dapat dilakukan dengan lebih akurat karena dapat menggunakan berbagai jenis instrumen penilaian, seperti tes, kuis, dan tugas. Selain itu, evaluasi berbasis IT dapat dilakukan secara lebih efisien karena dapat dilakukan secara online dan dapat diakses oleh peserta didik dari mana saja.
- 2) Lebih menarik dan menyenangkan. Evaluasi pembelajaran berbasis IT dapat dibuat lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai media, seperti video, animasi, dan game. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
- 3) Lebih personal. Evaluasi pembelajaran berbasis IT dapat dilakukan secara lebih personal karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.
- 4) Lebih mudah diakses. Evaluasi pembelajaran berbasis IT dapat diakses oleh peserta didik dari mana saja dan kapan saja. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan waktu yang mereka miliki.
- 5) Namun, evaluasi pembelajaran berbasis IT juga memiliki beberapa tantangan, di antaranya: a) Memerlukan biaya yang lebih tinggi. Evaluasi pembelajaran berbasis IT memerlukan biaya yang lebih tinggi untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak. Selain itu, diperlukan biaya untuk pelatihan bagi guru dan peserta didik agar dapat menggunakan teknologi tersebut secara efektif, serta b) Memerlukan keterampilan yang lebih tinggi. Evaluasi pembelajaran berbasis IT memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dari guru dan peserta didik agar dapat menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Hal ini karena evaluasi berbasis IT memerlukan pemahaman tentang teknologi dan cara menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran. Memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai. Evaluasi pembelajaran berbasis IT memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang cepat dan stabil. Selain itu, diperlukan perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan (Apiyani, 2022).

Meskipun memiliki beberapa tantangan, evaluasi pembelajaran berbasis IT memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan

perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, evaluasi pembelajaran berbasis IT dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan PAI di Indonesia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi pembelajaran berbasis IT adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat membuat evaluasi yang lebih akurat, efisien, menarik, personal, dan mudah diakses. Namun, evaluasi pembelajaran berbasis IT juga memiliki beberapa tantangan, seperti biaya yang lebih tinggi, keterampilan yang lebih tinggi, dan dukungan infrastruktur yang memadai. Meskipun memiliki tantangan, evaluasi pembelajaran berbasis IT memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, evaluasi pembelajaran berbasis IT dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan PAI di Indonesia.

Saran dalam penelitian ini yakni: 1) Gunakan berbagai jenis instrumen penilaian, seperti tes, kuis, dan tugas, 2) Buatlah evaluasi yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai media, seperti video, animasi, dan game, 3) Sesuaikan evaluasi dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik, 4) Buatlah evaluasi yang mudah diakses oleh peserta didik dari mana saja dan kapan saja, 5) Berikan pelatihan bagi guru dan peserta didik agar dapat menggunakan teknologi tersebut secara efektif, 6) Dukung infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang cepat dan stabil, serta perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan STAI Nida El Adabi, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua LPPM STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Direktur Pascasarjana STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Azis. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kurniawan. (2018). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.*, 13(1), 1-18.
- Lutfi, L. (2022). Evaluasi Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Manhalun Nasyiin Jakarta. *Berajah Journal*, 2(3), 709–718.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama

- Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Muhajir. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.*, 10(2), 153-168.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.

VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.